

PENGARUH TEKANAN WAKTU, FEE AUDIT, INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI JAWA TIMUR)

Gevi Kurniawan
Kurniawangevi@gmail.com
082234094781
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia (STIESIA) Surabaya

Sutjipto Ngumar
sutjiptongumar@stiesia.co.id
0811322144, Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Indonesia (STIESIA)
Surabaya

Kurnia
kurnia@stiesia.co.id
081703483247, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of time pressure, audit costs, independence and competence on audit quality and the independence of the Public Accounting Firm (KAP) in East Java. The sample was used by 98 respondents, namely auditors who had worked at 58 KAP in East Java. Meanwhile, to answer the research hypothesis using multiple regression analysis and then performed classical assumptions.

Based on the results of this study, it can be concluded that audit costs, independence and competence affect audit quality. While time pressure does not affect audit quality. It can be concluded that auditors maintain audit quality despite the emphasis on time or time reduction in each task. Auditors in carrying out their duties already have a time allocation that is adjusted to the complexity of the tasks assigned so that they must carry out tasks assigned efficiently. And from all the results of the respondent's answers also states that the service benefits charged to the client must be in accordance with the risk of the work provided.

Keywords: Audit Quality, Time Pressure, Audit Fee, independence and competence

PENDAHULUAN

Auditor eksternal berperan sebagai pihak ketiga yang mampu menjembatani perbedaan kepentingan dalam teori agensi. Hasil audit yang dibuat auditor akan digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan dan dirasakan, maka semakin kredibel laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, et al. 2013). Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, maka diperlukan kualitas audit yang baik oleh auditor dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002:4). Kualitas audit adalah kemungkinan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau pelanggaran yang bersifat material dalam laporan keuangan (Restiyani, 2014). Kualitas audit yang tinggi adalah ketika auditor mengungkapkan kejadian yang sebenarnya dari laporan keuangan mengenai hal-hal yang memang tidak seharusnya terdapat pada laporan keuangan, sehingga menghasilkan laporan keuangan audit yang mencerminkan keadaan sebenarnya tanpa adanya salah saji material atau kecurangan lainnya.

Ketidakmampuan seorang auditor didalam mengungkap kejadian yang sebenarnya dari laporan keuangan atau salah saji atas laporan keuangan masih dapat dipertimbangkan untuk penyelesaian secara sanksi administratif saja, namun jika terdapat kecurangan yang melibatkan auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan tentu akan menjadi permasalahan yang besar bagi kantor akuntan publik dan dapat dituntut secara hukum oleh para pemegang saham. Kecurangan adalah suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau dari luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (Pusdiklatwas BPKP, 2007).

Akan tetapi realitas menunjukkan hal yang berbeda, dimana peran auditor selaku lembaga independen yang diharapkan mampu menjembatani perbedaan kepentingan antara *agen* dan *principle* telah gagal menjalankan fungsinya, seperti banyaknya kasus yang menjerat kantor akuntan publik di Indonesia pada akuntan publik Drs Petrus M. Winata dari KAP Drs. Mitra Winata dan Rekan dibekukan ijin AP nya selama 2 tahun oleh menteri keuangan Sri Mulyani telah yang terhitung sejak 15 Maret 2007. Kasus kedua yaitu kasus SNP Finance. Dirilis dari CNBC media pada Kamis (30/8/2018). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati secara resmi menjatuhkan sanksi administratif kepada Akuntan Publik (AP) maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan SNP Finance. Dan pada periode 2019-2020 terdapat 9 akuntan publik yang terjerat masalah sehingga dibekukan izinnya melalui Keputusan Menteri Keuangan (sumber <http://www.pppk.kemenkeu.go.id/Sanksi>).

Pelanggaran –pelanggaran diatas yang banyak dilakukan kantor akuntan publik salah satunya disebabkan karena tingginya persaingan antar kantor akuntan publik. Kantor akuntan publik melakukan persaingan dengan cara mengurangi jumlah harga imbalan jasa yang diberikan dan pengurangan waktu audit sehingga proses audit semakin cepat. Hal ini didukung oleh (Kurniasih, 2014) yang menjelaskan bahwa variabel fee audit dan tenure audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena adanya tekanan harga pada saat proses perikatan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik dengan kliennya beserta permintaan penyelesaian waktu audit yang cepat untuk kebutuhan tender dan penanggungjawaban terhadap pemegang saham. Hasil penelitian (Chrisdinawidanty, et al. 2016) juga membuktikan bahwa fee audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi fee audit auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan,

namun sebaliknya semakin rendah fee audit yang diterima auditor maka kualitas audit semakin kurang baik.

Berbagai kasus serta pelanggaran yang menjerat kantor akuntan publik diatas, menunjukkan dan memperjelas bahwa kualitas audit khususnya di Negara berkembang khususnya di Indonesia masih terdapat kecurangan baik dengan kesengajaan maupun tidak. Namun tentunya bukan berarti semua kantor akuntan publik dapat dihakimi, bahwa kualitas audit mereka sama dengan kantor akuntan publik yang terjerat permasalahan tersebut. Atas dasar keyakinan inilah penulis ingin menguji kualitas audit di kantor akuntan publik se-Jawa Timur. Jawa Timur dipilih karena sebagai pusat kantor akuntan publik terbesar kedua di Indonesia setelah wilayah DKI Jakarta (Directory IAPI, 2018).

IAPI sebagai wadah dari kantor akuntan publik, membuat panduan pengukuran kualitas audit. Berdasarkan surat edaran IAPI nomor 0999/X/IAPI/2016 ada 8 (delapan) indikator pengukuran kualitas audit yang telah dibuat untuk meningkatkan kualitas audit masing-masing auditor, diantaranya: kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil reuiu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa. Berdasarkan rangkuman diatas penelitian ini menguji kualitas audit dengan beberapa indikator panduan kualitas audit IAPI yang digabungkan dengan kasus yang terjadi pada kantor akuntan publik, yaitu tekanan waktu, fee audit, independensi dan kompetensi.

Tujuan penelitan ini untuk menguji pengaruh tekanan waktu, fee audit, independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Manfaat penelitian ini adalah digunakan untuk mengetahui sekaligus menjawab isu dan pokok permasalahan yang terjadi pada kantor akuntan publik di Indonesia, sebagaimana banyaknya kasus yang menjerat para akuntan publik dan sekaligus sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan khususnya terhadap penulis serta para pelaku jasa keuangan yakni kantor akuntan publik dan lembaga yang menaungi seperti IAPI untuk melakukan perbaikan dan penegakan regulasi yang tegas terhadap semua tindakan-tindakan yang dapat merugikan para penggunaannya. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para akademisi didalam melakukan penelitian selanjutnya.

TEORI DAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Kualitas audit dapat diartikan sebagai bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu professional, auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Upaya dalam mencapai tujuan kualitas audit yang dimaksud, maka seorang akuntan haruslah bersikap professional dan memiliki independensi. Dari beberapa kasus yang terjadi, banyaknya pemangkasan waktu audit, biaya audit, dan juga independensi yang mulai diragukan dari diri seorang akuntan, hal ini menyebabkan dampak negative bagi akuntan sekaligus reputasi kantor akuntan publik. Berdasarkan IAPI nomor 0999/X/IAPI/2016 ada 8 (delapan) indikator pengukuran kualitas audit yang telah dibuat untuk meningkatkan kualitas audit masing-masing auditor diantaranya: kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu

perikatan, hasil revidi mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa.

Tekanan Waktu

Tekanan waktu (time pressure) adalah suatu peristiwa dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempat ia bekerja dalam menyelesaikan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Maulina, et al. (2010). Pengertian Tekanan anggaran waktu merupakan kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor atas lingkungan pekerjaannya (Putri, 2017). Secara universal dapat dikatakan bahwa anggaran waktu adalah waktu yang dialokasikan untuk melakukan langkah-langkah dalam program audit. Time Pressure memiliki dua dimensi yaitu time budget pressure (keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan time deadline pressure (kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

Ariningsih dan Mertha (2017) menyatakan bahwa waktu pengauditan harus dialokasikan secara realistis, sistematis dan juga praktis, tidak terlalu lama atau terlalu cepat. Alokasi waktu yang terlalu lama justru membuat auditor lebih banyak melamun dan tidak termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Sebaliknya apabila alokasi waktu yang diberikan terlalu sempit, maka dapat menyebabkan perilaku yang kontra produktif di karenakan adanya tugas-tugas yang diabaikan. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menuntut auditor untuk dapat melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat (Latifa dan Ghozali, 2015).

Fee Audit

Fee audit adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor dengan mempertimbangkan berbagai hal seperti kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian dan lain-lain. Agoes (2012:18) mendefinisikan fee Audit sebagai berikut: "Besarnya biaya tergantung antara lain risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya.". Halim (2015:108) menyatakan bahwa fee audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya di dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan fee audit perlu disepakati antara klien dengan auditor.

IAPI sebagai wadah bagi para kantor akuntan publik membuat metode penentuan keseluruhan imbalan jasa. Berdasarkan peraturan pengurus IAPI Nomor 2 tahun 2016 besaran indikator imbalan jasa audit laporan keuangan tertera sebagai berikut: Indikator batas bawah imbalan jasa per jam (minimum hourly charge-out rates) ditetapkan berdasarkan klasifikasi berjenjang seperti yang tertera pada tabel 1.

Tabel 1
(Rincian Tarif imbalan jasa per jam)

Kategori Wilayah	Rincian Tarif Per jam	Junior Auditor	Senior Auditor	Supervisor	Manager	Partner

Jabodetabek	Tarif 1jam	100.000	150.000	300.000	700.000	1.500.000
Luat Jabodetabek	Tarif 1jam	70.000	125.000	200.000	500.000	1.200.000

(Sumber : IAPI Nomor 2 tahun 2016)

Independensi

Independensi diartikan oleh kode etik akuntan Indonesia tahun 2011 sebagai: "sikap dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Halim (2015:52) menyatakan bahwa seorang auditor dituntut independen atau bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan auditing dan melaporkan temuan serta dalam memberikan pendapat. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip independence dan profesionalisme sebagai seorang akuntan. Auditor tidak dibenarkan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan apabila dia tidak independen terhadap klien. Ada tiga aspek independensi, yaitu: *Independence infact* (independensi senyatanya) dimana seorang auditor benar-benar tidak mempunyai kepentingan ekonomis dalam perusahaan yang dilihat dari keadaan yang sebenarnya. Kedua *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan) merupakan pandangan pihak-lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Ketiga *Independence in competence* (independensi dari keahlian) Independensi dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi ataupun kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Kompetensi

Standar umum pertama menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar umum ketiga menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Halim, 2015:50). Halim (2015:51) menyatakan bahwa standar pertama menuntut kompetensi teknis seorang auditor yang melaksanakan audit. Kompetensi ini ditentukan oleh tiga faktor yaitu: 1) pendidikan formal dalam bidang akuntansi di suatu perguruan tinggi, termasuk ujian profesi auditor, 2) pelatihan yang bersifat praktis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan 3) pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menekuni karir auditor profesional. Mulyadi (2016:58) menjelaskan bahwa kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan profesionalisme tinggi seperti disyaratkan oleh prinsip etika

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Landasan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H2 = fee audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

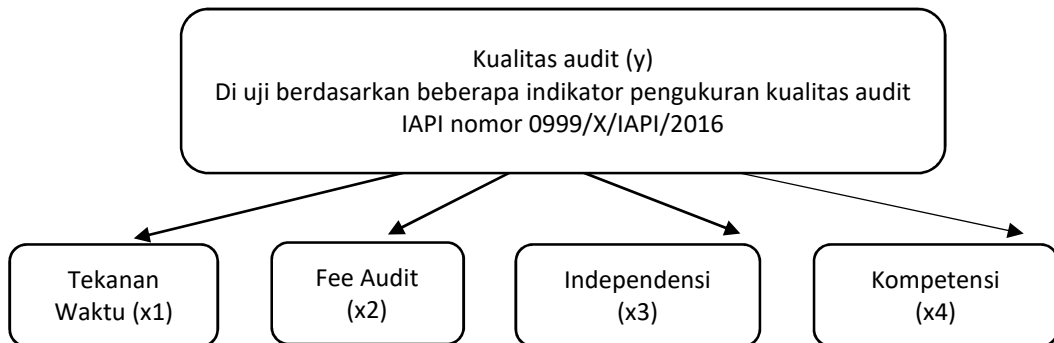
H3 = Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4 = Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Secara Skematis, desain penelitian untuk menggambarkan alur permasalahan dan jawaban yang diharapkan serta model pengujiannya dapat digambarkan sebagai berikut:



Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik, tersebar di seluruh wilayah di Jawa Timur. Auditor dipilih sebagai populasi karena fungsinya sebagai pemeriksa keuangan dan berhadapan langsung dengan klien. Dari total auditor yang bekerja pada masing-masing kantor akuntan publik hanya diambil 2 responden, sesuai dengan peraturan menteri keuangan republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014, bahwa " Kantor akuntan publik wajib mempunyai paling sedikit 2 (dua) orang tenaga kerja profesional pemeriksa di bidang akuntansi. Pemilihan sampel menggunakan metode (*purposive sampling*). yaitu auditor senior atau supervisor, dasar peneliti menggunakan kriteria tersebut adalah auditor senior memiliki jam kerja yang panjang, serta pengalaman audit diberbagai sektor sehingga ketika auditor tersebut memiliki pengalaman jam terbang yang panjang dan profesional maka diharapkan hasil jawaban kuisioner memiliki bobot nilai yang tinggi dan dapat mempresentasikan populasi.

Data yang peneliti peroleh berdasarkan daftar kantor akuntan publik di Jawa Timur yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia terdapat 58 kantor akuntan publik di Jawa Timur. Berikut data kantor akuntan publik yang berada di wilayah Jawa Timur seperti yang tertera pada tabel 3.

Tabel 3
Jumlah KAP di Jawa Timur

Surabaya	Sidoarjo	Gresik	Malang	jumlah
41 KAP	3 KAP	1 KAP	13 KAP	58 KAP

(Diretory IAPI 2019)

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuisioner.

Kuisioner ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian A yang berisi pertanyaan tentang keterangan pribadi responden, sedangkan bagian B berisi pertanyaan yang merupakan penjabaran dari variabel dependen dan independen, dengan menggunakan skala likert lima poin yaitu: 1 = sangat tidak setuju (STS), 2 = tidak setuju (TS), 3 = netral (N), 4 = setuju (S), 5 = sangat setuju (SS).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah tekanan waktu, fee audit, independensi dan kompetensi, variabel dependen adalah kualitas audit. Pengukuran Kualitas audit diukur dengan beberapa indikator, yang pertama kualitas laporan hasil pemeriksaan, kedua kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit. Pengukuran tekanan anggaran waktu diukur dengan beberapa indikator, yang pertama Alokasi waktu audit, kedua kesesuaian waktu audit dengan risiko penugasan, ketiga tekanan waktu dari klien, keempat penghentian audit secara dini (*premature sign off*), kelima efektifitas dan efisiensi, keenam Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban, ketujuh Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala.

Pengukuran fee *audit* diukur dengan beberapa indikator, yang pertama risiko penugasan, kedua Pekerjaan audit yang diberikan, ketiga tingkat keahlian yang diperlukan dalam penugasan. Dan ke empat Fee audit dengan risiko penugasan, kelima besaran indikator imbalan pengurus IAPI Nomor 2 tahun 2016, dan ke enam Struktur biaya KAP yang bersangkutan. Pengukuran independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain R.G dan Parliindungan (2017). Independensi diukur dengan beberapa indikator, yang pertama lama hubungan dengan klien, kedua tekanan dari klien. Ketiga Telaah dari rekan auditor dan yang ke empat jasa non audit. Terakhir pengukuran kompetensi dengan beberapa indikator, yang pertama pengetahuan pemahaman atas dasar standar yang relevan (SAK dan SPAP, pelatihan yang diikuti oleh auditor, dan pengalaman audit yang dimiliki oleh auditor).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi. Analisis deskriptif untuk mengetahui deskripsi data berupa nilai minimum, maksimum, mean, dan deviasi standar. Analisis regresi dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Sebelum dilakukan uji regresi dilakukan uji asumsi klasik berupa normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Normalitas diuji dengan Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi melebihi nilai 0,05, maka dapat dikatakan normal. Autokorelasi diuji dengan nilai Durbin-Watson. Jika nilai Durbin-Watson berada diantara nilai $2 - d_u$ dan $2 + d_u$ yang berarti tidak terdapat korelasi. Multikolinearitas dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan tolerance value kurang dari 0,1, maka data terbebas dari multikolinearitas. Heteroskedastisitas diuji dengan uji glesjer. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terbebas dari heteroskedastisitas.

Pengelolaan dan analisis informasi serta data dalam penelitian ini dikumpulkan dan diolah secara kuantitatif. Sugiyono (2010:13) menyatakan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sifat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data bersifat kuantitatif atau statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode kuantitatif ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menurut Sugiyono (2010:133) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan baik bersifat *favorable* (positif) ataupun bersifat *unfavorable* (negatif). Setiap jawaban responden akan dinilai dengan arah pernyataan sebagai berikut seperti yang tertera pada tabel 4.

(Skala Likert Bobot Nilai Kuisisioner)

Jawaban pertanyaan	Bobot Nilai	
	Bila Positif	Bila Negatif
1. SS (Sangat Setuju)	5	1
2. S (Setuju)	4	2
3. KS (Kurang Setuju)	3	3
4. TS (Tidak Setuju)	2	4
5. STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

Sumber : Sugiyono (2010:134)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat pengembalian kuesioner

Tabel 6
Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Kuesioner yang disebarkan	116	100
Kuesioner yang tidak kembali	(16)	13,8
Junior auditor	(2)	1,7
Kuesioner yang dapat diolah	98	84.5

Sumber: Peneliti (2019)

Dari tabel 6 dapat ditarik kesimpulan bahwa kuesioner yang telah disebarkan sebanyak 116 tersebut yang kembali sebanyak 100 dan dikurangi jumlah junior auditor berdasarkan purposov sampling sebanyak 2, sehingga data yang dapat diolah sebanyak 98 kuisisioner.

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Hasil pengujian deskriptif statistik pada masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:

Tabel 13
Statistik Deskriptif Variabel Tekanan Waktu

Skala Pengukuran Variabel	Frekwensi Tanggapan Responden	Prosentase	Mean	Std. Dev
Sangat Tidak Setuju (skor 5)	0	0%	2,387	0.726
Tidak Setuju (skor 4)	302	44%		
Netral (skor 3)	158	23%		
Setuju (skor 2)	105	15,3%		
Sangat Setuju (skor 1)	121	17,6%		
Total Tanggapan Responden	686	100%		

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah Lampiran 4-5)

Sesuai tabel 13 diatas, Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.726 lebih kecil dari *mean* sebesar 2.387 artinya tidak terjadi *outlier* atau data yang ekstrim. Data-data *outlier* biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Tabel 14
Statistik Deskriptif Variabel Fee Audit

Skala Pengukuran Variabel	Frekwensi Tanggapan Responden	Prosentase	Mean	Std. Dev
Sangat Tidak Setuju (skor 1)	2	0.3%	4.265	0.466
Tidak Setuju (skor 2)	10	1.7%		
Netral (skor 3)	28	4.8%		
Setuju (skor 4)	476	81%		
Sangat Setuju (skor 5)	72	12.2%		
Total Tanggapan Responden	588	100%		

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah Lampiran 4-5)

Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.466 lebih kecil dari *mean* sebesar 4.265 artinya tidak terjadi *outlier* atau data yang ekstrim. Data-data *outlier* biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Tabel 15
Statistik Deskriptif Variabel Independensi

Skala Pengukuran Variabel	Frekwensi Tanggapan Responden	Prosentase	Mean	Std. Dev
Sangat Tidak Setuju (skor 1)	22	4.5%	3.071	0.802
Tidak Setuju (skor 2)	111	22.7%		
Netral (skor 3)	126	25.7%		
Setuju (skor 4)	184	37.6%		
Sangat Setuju (skor 5)	47	9.6%		
Total Tanggapan Responden	490	100%		

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah Lampiran 4-5)

Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.802 lebih kecil dari *mean* sebesar 3.071 artinya tidak terjadi *outlier* atau data yang ekstrim. Data-data *outlier* biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Tabel 16
Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi

Skala Pengukuran Variabel	Frekwensi Tanggapan Responden	Prosentase	Mean	Std. Dev
Sangat Tidak Setuju (skor 1)	-	-	4.173	0.497
Tidak Setuju (skor 2)	-	-		
Netral (skor 3)	78	19.9%		
Setuju (skor 4)	274	69.9%		
Sangat Setuju (skor 5)	40	10.2%		
Total Tanggapan Responden	392	100%		

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah Lampiran 4 -5)

Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.497 lebih kecil dari *mean* sebesar 4.173 artinya tidak terjadi *outlier* atau data yang ekstrim. Data-data *outlier* biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Tabel 17
Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Audit

Skala Pengukuran Variabel	Frekwensi Tanggapan Responden	Prosentase	Mean	Std. Dev
---------------------------	-------------------------------	------------	------	----------

Sangat Tidak Setuju (skor 1)	0	-		
Tidak Setuju (skor 2)	8	2%		
Netral (skor 3)	41	10.5%	4.510	0.721
Setuju (skor 4)	143	36.5%		
Sangat Setuju (skor 5)	200	51%		
Total Responden	392	100		

Sumber : Hasil Penelitian, 2019 (data diolah Lampiran 4-5)

Berdasarkan uji statistik deskriptif diketahui bahwa nilai standar deviasi sebesar 0.721 lebih kecil dari *mean* sebesar 4.510 artinya tidak terjadi *outlier* atau data yang ekstrim. Data-data *outlier* biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data.

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil

Pengujian normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan data dalam penelitian ini adalah normal. Multikolinearitas dilihat dari nilai VIF dan tolerance value. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10 dan tolerance value lebih besar dari 0,1, maka data terbebas dari multikolinearitas. Hasil pengujian pada variabel-variabel penelitian menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance value lebih besar dari 0,1, sehingga data terbebas dari multikolinearitas. Heteroskedastisitas diuji dengan uji glesjer. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data terbebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data terbebas dari heteroskedastisitas

Hasil Uji Regresi Linier

Hasil uji regresi linier antara variabel independen berupa tekanan waktu, fee audit, independensi dan kompetensi terhadap variabel dependen berupa kualitas audit dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut.

Tabel 25
Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4,114	3,592		-1,145	0,255
	Tekanan Waktu	0,108	0,093	0,117	1,160	0,249
	Fee Audit	0,345	0,129	0,264	2,673	0,009
	Independensi	0,237	0,087	0,283	2,717	0,008
	Kompetensi	0,452	0,178	0,252	2,541	0,013

Berdasarkan lampiran 25 didapat hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KU = -4,114 + 0,108TW + 0,345FA + 0,237IDP + 0,452KI + E$$

Dilihat pada model persamaan regresi pada tabel 25, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar -4,114 berarti jika variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) dianggap 0 (nol), maka nilai variabel dependen (Y) akan bertambah sebesar -4,114. Nilai koefisien tekanan waktu sebesar positif 0,108 berarti setiap kenaikan nilai tekanan waktu sebesar satu satuan, maka nilai variabel kualitas audit akan bertambah dengan asumsi variabel dependen yang lain dalam model regresi adalah tetap. Nilai koefisien fee audit sebesar positif 0,345 berarti setiap kenaikan nilai fee audit sebesar satu satuan, maka nilai variabel Kualitas Audit akan bertambah dengan asumsi variabel dependen yang lain dalam model regresi adalah tetap. Nilai koefisien Independensi sebesar positif 0,237 berarti setiap kenaikan nilai independensi sebesar satu satuan, maka nilai variabel Kualitas Audit akan bertambah dengan asumsi variabel dependen yang lain dalam model regresi adalah tetap. Nilai koefisien kompetensi sebesar positif 0,452 berarti setiap kenaikan nilai kompetensi satu satuan, maka nilai variabel Kualitas Audit akan bertambah dengan asumsi variabel dependen yang lain dalam model regresi adalah tetap.

Berdasarkan pengujian hipotesis ($t_{hitung} = 1,160 < t_{tabel} 1,9855$) dan nilai signifikansi diatas dari 0,05. maka tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. hal ini mengartikan bahwa auditor dalam melakukan audit meskipun adanya penekanan waktu atau pengurangan waktu tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas audit hal ini sesuai dengan jawaban responden pada quisioner yang diberikan. Pengujian hipotesis kedua ($t_{hitung} = 2,673 > t_{tabel} 1,9855$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa dengan adanya fee audit yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula kualitas audit yang diberikan auditor. Hal ini mendukung pernyataan Pratistha dan Widhiyani (2014) di mana auditor dengan fee yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pengujian hipotesis ketiga ($t_{hitung} = 2,717 > t_{tabel} 1,9855$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. maka independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mendukung pernyataan Pratistha dan Widhiyani (2014) di mana sikap independensi ditunjukkan auditor ketika melaksanakan tugasnya mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditnya dapat dipercaya. Pengujian hipotesis keempat ($t_{hitung} = 2,541 > t_{tabel} 1,9855$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini mendukung pernyataan Lestari (2017) menyatakan bahwa keahlian seorang auditor akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan semakin sering mengikuti pelatihan, seminar dan semakin banyak sertifikat yang dimiliki, diharapkan auditor akan semakin mampu melaksanakan tugasnya.

Nilai *Adjusted R²* yakni 0,277 hal ini berarti sebanyak 27,7% variabel kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel tekanan waktu, fee audit, independensi dan kompetensi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan karena sikap auditor yang tetap mempertahankan kualitas

auditnya meskipun adanya penekanan waktu atau pengurangan waktu disetiap penugasannya. Auditor dalam melaksanakan tugasnya sudah memiliki alokasi waktu yang disesuaikan dengan kompleksitas tugas yang diberikan sehingga harus melakukan tugas yang diberikan secara efisien.

2. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Di mana auditor dengan fee yang tinggi akan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga memungkinkan auditor mendeteksi kejanggalan-kejanggalan yang ada. Adanya fee yang tinggi akan memberikan rasa tanggung jawab yang tinggi bagi auditor dalam menjalankan tugasnya.
3. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Di mana sikap independensi ditunjukkan oleh auditor ketika melaksanakan tugasnya akan mencerminkan auditor jujur dan bebas dari pengaruh apapun, sehingga laporan auditnya dapat dipercaya. Dengan independensi yang dimiliki oleh auditor, maka akan sangat kecil terpengaruh oleh klien sehingga proses audit akan dilakukan dengan transparan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit
4. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketika seorang auditor semakin sering mengikuti pelatihan, seminar dan semakin banyak sertifikat yang dimiliki, diharapkan auditor akan semakin mampu melaksanakan tugasnya. Serta pengalaman khusus dalam mendeteksi kesalahan dapat meningkatkan kemungkinan akuntan publik memberikan penjelasan yang benar dalam suatu prosedur analitis.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa fee audit, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara teori, temuan ini dapat memberikan pemahaman dan wawasan bahwa dengan adanya fee audit, independensi, dan kompetensi akan berimplikasi pada peningkatan kualitas audit.

Secara praktis, hasil temuan ini dapat menjadi sumber informasi pihak terkait:

1. Kantor akuntan publik dalam menentukan fee audit harus berpegangan dengan standar imbalan jasa yang telah diatur oleh IAPI agar tidak menimbulkan premature sign off pada saat proses audit.
2. Perusahaan yang menggunakan jasa audit kantor akuntan publik harus mempertimbangkan imbalan jasa yang tidak sesuai dengan standar.
3. Auditor harus selalu menjaga independensi dengan menyampaikan kebenaran atas informasi yang didapatkan, serta menambah kompetensi sebagai wujud bentuk evaluasi yang dilakukan oleh auditor dalam meningkatkan kualitas audit.

Secara kebijakan, temuan ini dapat memberikan masukan kepada Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) agar lebih tegas dalam menjalankan regulasi atau kebijakan yang telah dibuat dan memberikan sanksi berat kepada anggota yang terbukti melakukan tindakan merugikan serta pencemaran nama baik Intitusi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang diharapkan dapat dikembangkan dan diperbaiki pada penelitian di masa yang akan datang:

Dilihat dari hasil Adjusted R² bahwa hanya 27,7% variabel kualitas audit mampu dijelaskan oleh variabel tekanan waktu, fee audit, independensi dan kompetensi. Sehingga kurang mengeksplorasi variabel-variabel lainnya yang mungkin berpengaruh.

Saran

Saran yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit seperti rotasi audit, audit tenure, prosedur review, control kualitas, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. 2012. *Auditing (petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik)*. Edisi Keempat. Salemba Empat. Jakarta.
- Agusti dan Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi* 21(3).
- Anthony, R., Govindarajan, V. 2011, *Management Control System*, Jilid I dan II, Terjemahan Kurniawan Tjakrawala dan Krista, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ariningsih, P.S. dan Mertha, I.M. 2017. Pengaruh independensi, tekanan anggaran waktu, resiko audit, dan gender pada kualitas audit. *Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(2): 1545-1574.
- Arisinta. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Asmi, A.M. 2014. Pengaruh kualitas audit eksternal dan ROA terhadap .harga saham perusahaan. *e-Journal S1 Ak Universitas islam negeri sunan kalijaga Yogyakarta*. Skripsi
- Astri, P. 2016. Pengaruh tekanan anggaran waktu, prosedur review , kontrol kualitas dan karakteristik personal auditor terhadap perilaku pengurangan kualitas audit. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Becker, C.L., Defond, M.L., Jiambalvo, J. & Subramanyam, K.R. 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15: 1-24.
- Bowrin, A.R. and King, J., II 2012. Time pressure, task complexity and audit effectiveness. *Managerial Auditing Journal*, 25 :160-181.
- Carolita. 2012. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Skripsi*. UNDIP
- Chrisdinawidanty, Z Nur, Hiro Tugiman, dan Muhamad Muslih. 2016. Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). *e-Proceeding of Management* 3(3): 2355-9357.
- CNBC media Indonesia. 2018. Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Hukum Deloitte Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180830074647-17-30904/kasus-snp-finance-sri-mulyani-hukum-deloitte-indonesia>. 11 April 2018 (20.05).
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality, *Journal of Accounting and Economics* 3(3): 183-199.
- Dezoort, F. T and Lord, A.T. 1997. A riview and synthesis of pressure effects research accounting. *Journal of Accounting Literatur* 16.
- Directory IAPI. 2018. *Anggota Akuntan Publik IAPI*. Januari. IAPI. Jakarta.

- Ely, S dan Rahayu, S Kurnia. 2014. *Auditing, Konsep Dasar Dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Frederick, D. and R. Libby. 1990. Experience and The Ability to Explain Findings. *Journal of Accounting Research*. 28: 348-367.
- Ettredge, M., Fuerherm, E.E. and Li, C. 2014. Fee Pressure and Audit Quality. *Accounting Organizations and Society*, 39: 247-263
- Futri dan Juliarsa. 2014. Pengaruh independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan, etika profesi, pengalaman, dan kepuasan kerja auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8(1): 41-58.
- Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*. Semarang.
- Gultom dan Fitriany. 2013. Pengaruh Tenure Audit dan Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Ukuran Kantor Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.16: 5436-5472.
- Gunawan. 2012. Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*.1(4).
- Gusti, A.P.A., Edy, S., dan I Gusti, A.P. 2017. Analisis Kebutuhan Audit Eksternal (Studi Empiris Pada Koperasi Se-Kota Singaraja). *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* 7(1)
- Halim, A. 2015. *Auditing I: Dasar-dasar audit laporan keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: YKPN.
- Hurtt, D., Lail, B.E. and Gregor, J. 2013. The relationship between segment-level manipulations and audit fees. *The Journal of Applied Business Research*, 29 (4):1243-1260.
- Ilmiyati dan Suharjo. 2012. Pengaruh Akuntabilitas dan kompetensi terhadap kualitas audit (Studi empiris pada Kantor akuntan Publik Semarang) *jurnal akuntansi*:2301-9328
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. *Indikator Pengukuran Kualitas Audit*. Surat edaran IAPI nomor 0999/X/IAPI/2016. IAPI. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2017. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Peraturan IAPI Nomor 3 Tahun 2017 . IAPI. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2016. *Indikator Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*. Peraturan IAPI Nomor 2 Tahun 2016 . IAPI. Jakarta
- Julita, P. 2017. Pengaruh tekanan waktu, independensi dan etika auditor terhadap kualitas audit di kantor inspektorat kabupaten kepulauan sangihe. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12(2) :717-732
- Kurniasih, M. 2014. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Univesitas Diponegoro Semarang.
- Latifa, D. A dan Ghozali. 2015. Budaya Etis Memediasi Hubungan Antara Tekanan Anggaran Waktu dan Kulaitas Audit (Studi empiris pada Auditor KAP di Kota Semarang). *Journal of Accounting*. 4(2): 2337-3806.
- Lestari. 2017. Pengaruh Fee Audit, independensi, Kompetensi dan etika auditor Terhadap Kualitas Audit: Skripsi-Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam - Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Maulina, Ratna, A., Choirul, A. 2015. Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi Terhadap Penghentian Premature Atas Prosedur Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Mgbame, et al. 2013. Audit Firm Reputation and Audit Quality. *Journal of Business and Management* 5(7): 2222-1905.
- Mulyadi. 2016. *Auditing*, Edisi Keenam, Buku 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

- Mulyadi, Faricha, C. Pratami. 2017. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di BPKP Provinsi Lampung). *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Ningsih dan Yaniartha. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(1) : 92- 109.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008. *Jasa Akuntan Publik*. 5 Februari 2008. Kementerian Keuangan. Jakarta.
- Pratistha dan Widhiyani. 2014. Pengaruh Independensi Auditor Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6(3):419-428.
- Pratistha, K. Dwiyani., dan Widhiyani, Ni Luh Sari. (2014). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.(3): 419-428.
- Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. 2012. *Filosofi Auditing Edisi Kedua*. Pusdiklatwas BPKP.
- Putri, A., dan Rahmatika. 2017. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang). *JOM Fekon* 4(1): 1282-1294.
- Restiyani. 2014. Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik Kota Bandung), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama, Bandung.
- R.G dan Parlindungan. 2017. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Prinsip Kehati-Hatian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi STIE MDP*. Palembang
- Rizal dan Liyundira. 2016. Pengaruh tekanan waktu dan independensi Terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntan publik di wilayah malang). *Jurnal ilmu penelitian ekonomi WIGA*. 6(1): 45-52.
- Salehi, M., Jafarzadeh, A., and Nourbakhshhosseiny, Z. 2017. The Effect of Audit Fees Pressure on Audit Quality During The Sanctions in Iran. *International Journal of Law and Management* 59: 66-81.
- SPA 240 IAPI. 2013. Tanggungjawab auditor terkait dengan kecurangan dalam suatu audit atas laporan keuangan. <http://iapi.or.id/iapi/detail/153>. 25 April 2018 (21.15).
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Alfabeta* Bandung.
- Svanberg, J. and Ohman, P. 2013. Auditors' Time Pressure: Does Ethical Culture Support Audit Quality. *Managerial Auditing Journal*, 28 :572-591.
- Tarigan dan Susanti. 2013. Pengaruh Kompetensi, etika auditor dan fee audit Terhadap Kualitas Audit: *Jurnal akuntansi*.13(1).
- Wiratama dan Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(1): 91-106.
- Wooten, T.G. 2013. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. :48- 51.